

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di sekolah dasar bertujuan memberikan kemampuan dasar bagi anak didik yaitu meliputi, “baca-tulis-hitung”, berkaitan dengan kemampuan dasar tersebut yaitu “baca, tulis”, maka peranan pengajaran bahasa Indonesia di SD/MI yang bertumpu pada kemampuan dasar sangat penting karena dalam bidang Pendidikan dan pengajaran, bahasa Indonesia itu tidak hanya dipelajari pada tahap belajar di kelas awal-awal saja akan tetapi juga pada kemahiran atau penguasaan di kelas-kelas tinggi. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas-kelas awal sering terdengar keluhan-keluhan para guru mengenai kemampuan berbahasa Indonesia murid yang belum memuaskan. Keluhan tersebut dilihat berdasarkan pengalaman dan pengamatan sehari-hari, belum diselidiki secara ilmiah, dan keluhan tersebut tidak saja meliputi satu aspek, tetapi semuanya yaitu aspek kemampuan menulis, kemampuan membaca, kemampuan mendengarkan dan kemampuan berbicara.¹

Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 pendidikan merupakan komponen terpenting dalam membentuk generasi bangsa untuk menjadi generasi yang lebih baik.

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.”²

¹ Lamuddin Finoza, “Komposisi Bahasa Indonesia,” Jakarta: Diksi Insan Mulia 2007, 4.

² “Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS,”

Bandung: Citra Umbara 2006, 72.

Dalam menghadapi abad 21 tentunya akan banyak sekali tantangan yang dihadapi oleh semua orang. Oleh karena itu, guru dirancang sedemikian rupa untuk menghasilkan kompetensi peserta didik yang meliputi aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap. Dalam kaitannya dengan hal tersebut, guru diharapkan mampu Menyusun hal-hal terkait keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) pada peserta didik. Keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan tujuan utama dalam Pendidikan abad 21. HOTS dapat berkembang dengan baik jika dilakukan secara sengaja dan terencana melalui penerapan model pembelajaran yang mengaitkan peserta didik secara aktif (*student centered*). Bagi peserta didik yang mempunyai keterampilan berpikir tingkat tinggi tentunya sangat berpengaruh terhadap prestasi akademiknya. Beda halnya dengan peserta didik yang belum mempunyai keterampilan tersebut. Dalam hal ini, penyelesaian masalah dapat di duduki sebagai dasar utama dari HOTS yang dibangun dari keterampilan berpikir responsive dan inovatif. Tantangan masa depan menuntut pembelajaran, khususnya pada pembelajaran yang mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi atau dikenal dengan *higher order thinking skill*, yang selanjutnya disingkat HOTS.³

Dalam pelaksanaan pembelajaran harus diatur secara sengaja dan terencana demi menciptakan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Salah satu cara untuk meningkatkan cara berpikir pada peserta didik yaitu dengan membiasakan memberikan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan ranah kognitif pada level C4 (Menganalisis) C5 (Mengevaluasi) dan C6 (Mengkreasikan) yang ada pada *Taksonomi Bloom*. Ranah kognitif meliputi fungsi memproses informasi, pengetahuan dan keahlian mentalitas.

³ Rahayu Herawati, Rustono W.S, dan Ghullam Hamdu, "Pengembangan Asesmen HOTS Pada Pelajaran Berbasis Masalah Tema Bermain Dengan Benda-benda di Sekitar," *Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasdikmalaya*, 2014, 152.

Ranah kognitif menggolongkan dan mengurutkan keahlian berpikir yang menggambarkan tujuan yang diharapkan dalam proses pembelajaran.⁴

Belajar bahasa Indonesia pada dasarnya adalah mencari tahu tentang kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar yang ditunjukkan oleh motivasi dan penggunaannya. Mata pelajaran Bahasa Indonesia direncanakan agar peserta didik dapat menyampaikan dengan sukses dan efektif secara moral material, baik secara lisan maupun tertulis, menghargai dan berkenan melibatkan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa persatuan negara. Selain itu, ada cakupan mata pelajaran Bahasa Indonesia, termasuk menyimak, berbicara, membaca dengan teliti, dan menulis. Dari empat aspek yang dibicarakan adalah salah satunya yaitu aspek menulis.⁵

Media *Scrapbook* adalah media berupa tempelan gambar atau hiasan lain yang diaplikasikan di atas kertas. *Scrapbook* merupakan seni menempel foto/gambar di media kertas dan menghiasinya menjadi karya kreatif. *Scrapbook* memiliki beberapa manfaat, diantaranya: membuat peserta didik menjadi lebih kreatif, menyalurkan hobi, dokumentasi, dan sarana untuk rekreasi dan penghilang stress. *Scrapbook* pada umumnya digunakan untuk materi manulis teks narasi yang dimana di dalam media *scrapbook* ini terdapat gambar. Gambar tersebut dapat disusun secara urut sehingga membentuk sebuah cerita yang runtut. Langkah pertama mengurutkan gambar adalah menemukan judul cerita dalam gambar tersebut. Setelah menemukan judul dalam gambar tersebut, selanjutnya adalah menentukan peristiwa pertama yang mungkin terjadi dalam

⁴ Lukas Manu dan Jusuf Blegur, "Manajemen Berbasis Sekolah, Pertama Nusa Tenggara Timur Jusuf Aryani Learning," 2017, 140–41.

⁵ Dodi Rullyanda, "Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia, https://dodirulyandaps.blogspot.com/2014/08/pengertian-tujuan-dan-ruang-lingkup_17.html?m=1," 26 Januari 2022. Diakses pada tanggal 26 Januari 2022

gambar tersebut selanjutnya, menentukan peristiwa yang lain yang disusun secara logis sehingga membentuk cerita yang runtut.⁶

Menurut Damuki menyatakan bahwa keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan dalam berbahasa yang dipakai untuk berkomunikasi dengan orang lain secara tidak langsung atau secara tulis. Menulis merupakan aspek yang penting dalam pembelajaran. Dengan menulis, maka seseorang juga dapat memberikan informasi kepada orang lain. Menulis juga bukan sekedar menggoreskan coreta tinta, tetapi menulis mempunyai maksud dan tujuan. Dengan menulis seseorang juga bisa mengembangkan ide-ide yang dimilikinya dalam bentuk wacana. Hal ini sejalan dengan pendapat Dalman bahwa “menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana”. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia juga khususnya keterampilan menulis di Sekolah Dasar siswa diharapkan mampu untuk menulis karangan narasi. Dalman mengemukakan bahwa “narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman dari waktu ke waktu” narasi adalah suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalankan dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu.

Menurut Dalman “karangan narasi adalah suatu jenis karangan yang berusaha menceritakan terjadinya peristiwa baik yang bersifat nyata atau rekaan, dan di dalamnya terdapat unsur pelaku, tempat, terjadinya

⁶ Andi Ferawati Said, “Pengaruh Media Scrapbook Terhadap Keterampilan Menulis Dan Berbicara Siswa Kelas Iv Upt Spf Sd Inpres Pannampu 2 Kotamakassar,” *Universitas Bosowo*, 2022, 1–2.

peristiwa tersebut, suasana dan juru cerita.”⁷ Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa karangan narasi merupakan suatu tulisan yang menceritakan peristiwa atau kejadian yang dirangkai dalam suatu kesatuan waktu.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran sastra diharapkan dapat membantu siswa dalam proses belajar mengajar terutama untuk pengembangan keterampilan menulis anak. Berdasarkan analisis kebutuhan sekolah yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa sekolah-sekolah tersebut membutuhkan media pembelajaran alternatif berupa buku bergambar. Hal tersebut disebabkan sekolah biasanya hanya menggunakan media yang ada di lingkungan sekitar, terkadang guru menggunakan media yang hanya sekali pakai dan jika tidak sempat mencari media guru tidak menggunakan media dalam pembelajaran.⁸

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa permasalahan yang terjadi. Diantaranya dalam proses pembelajaran guru belum memanfaatkan media pembelajaran secara maksimal, sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik dan siswa cepat merasa bosan dalam belajar. Pembelajaran yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional karena guru cenderung lebih banyak menggunakan metode ceramah. Terdapat juga beberapa masalah yang dihadapi siswa diantaranya kesulitan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia terdapat beberapa materi yang mereka kurang menguasainya diantaranya mereka kesulitan dalam membuat teks narasi. Teks narasi dapat diartikan

⁷ Setyaningsih, “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Narasi Melalui 5W+1H Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V,” *Jurnal Education* Volume 7, No 3 (2021).

⁸ Andi Ferawati Said, “Pengaruh Media Scrapbook Terhadap Keterampilan Menulis Dan Berbicara Siswa Kelas Iv Upt Spf Sd Inpres Pannampu 2 Kotamakassar,” *Universitas Bosowo*, 2022, 1–2.

teks yang berisikan serangkaian cerita mengenai peristiwa atau kejadian yang disusun menurut kronologis sesuai dengan urutan waktunya. Dimana dalam teks narasi ini terdapat beberapa ciri-ciri yang membuat siswa bingung sehingga siswa kesulitan dalam membuat teks narasi. Serta kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran menulis siswa kurang mampu mengekspresikan pengetahuan dan pengalamannya dalam bentuk tulisan, terutama pada pelajaran bahasa Indonesia dalam menulis karangan narasi. Dengan begitu penulis tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut.⁹

Terdapat penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan pada pemakaian media pembelajaran *scrapbook* pada pembelajaran. Media pembelajaran *scrapbook* ini bukan sesuatu hal yang baru sebetulnya karena media tersebut sudah banyak yang mengembangkan *scrapbook* tersebut terutama di mata pelajaran Bahasa Indonesia. Diantaranya: ada yang mengembangkan media *scrapbook* untuk pembelajaran menulis cerita fiksi¹⁰ dan ada juga yang mengembangkan media *scrapbook* materi menulis kalimat sederhana.¹¹

Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengembangan media pembelajaran *scrapbook* sebagai salah satu alternatif solusi untuk melatih pengembangan keterampilan menulis

⁹ Andi Ferawati Said, "Pengaruh Media Scrapbook Terhadap Keterampilan Menulis Dan Berbicara Siswa Kelas Iv Upt Spf Sd Inpres Pannampu 2 Kotamakassar," *Universitas Bosowo*, 2022, 1–2.

¹⁰ Depriana Dwiningrum dan Wahyu Sukartiningih, "Pengembangan Media Scrapbook Matuk (Magic Picture Book) Pada Pembelajaran Menulis Cerita Fiksi Kelas IV Sekolah Dasar," *Jurnal PGSD Volume 10 Nomor 1* (2022).

¹¹ Fitrah Alfiyanti Laily dan Nanang Khoirul Umam, "Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook Materi Menulis Kalimat Sederhana Untuk Kelas 1 Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar Islam Vol. xx* (Juli 20xx).

narasi siswa yang masih sangat kurang pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada kelas V MI Al-Khairiyah Lebak Kelapa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas identifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Siswa merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran terutama belajar Bahasa Indonesia.
2. Dalam pembelajaran menulis siswa kurang mampu mengekspresikan pengetahuan dan pengalamannya dalam bentuk tulisan.
3. Kurangnya pengetahuan guru tentang media menjadikan metode ceramah sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran *Scrapbook* untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada pelajaran Bahasa Indonesia materi teks narasi di kelas V MI?
2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran *Scrapbook* untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada pelajaran Bahasa Indonesia materi teks narasi di kelas V MI?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian dan pengembangan ini terdapat tujuan penelitian diantaranya:

1. Untuk mengetahui rancangan pengembangan media pembelajaran *Scrapbook* untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada pelajaran Bahasa Indonesia materi teks narasi di kelas V MI.

2. Untuk mengetahui kelayakan pengembangan media pembelajaran *Scrapbook* untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada pelajaran Bahasa Indonesia materi teks narasi di kelas V MI.

E. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas, maka batasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Produk yang dikembangkan berupa media *scrapbook* dimana *scrapbook* ini berupa media visual yang berbentuk buku yang diperuntukan bagi peserta didik.
2. Dalam berpikir tingkat tinggi, peneliti mengambil ranah kognitif yaitu C4 (Menganalisis), C5 (Mengevaluasi), dan C6 (Mengkreasi).
3. Pokok bahasan yang diambil pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah materi teks narasi (membuat karangan narasi).

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai referensi bagi pengembangan pendidikan, khususnya yang berhubungan dengan media pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menghasilkan produk berupa media *scrapbook* yang dikembangkan untuk dimanfaatkan oleh para pendidik sebagai alat bantu dalam melaksanakan pembelajaran pada materi teks narasi dan menambah wawasan peneliti.

b. Bagi Peserta Didik

Untuk memudahkan daya tarik peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan dapat meningkatkan kemampuan menulis teks narasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

c. Bagi Pendidik

Guru dapat melakukan inovasi dan implementasi dengan menggunakan media *scrapbook* dan sebagai media pembelajaran bagi guru dalam rangka meningkatkan kemampuan menulis teks narasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

d. Bagi Sekolah

Dapat menambah media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif.

G. Spesifikasi Produk yang dikembangkan

Media *scrapbook* yang dikembangkan sesuai dengan materi teks narasi pada pelajaran bahasa Indonesia di MI kelas V. produk berbasis *scrapbook* yang dikembangkan yaitu suatu gambar acak yang nantinya akan disusun oleh siswa sehingga siswa mampu membuat teks narasi dengan baik dan benar. Tampilan media *scrapbook* lebih menarik sehingga mudah dipahami dan diharapkan siswa mampu menulis teks narasi dengan baik dan benar sesuai dengan napa yang mereka lihat dari gambar tersebut.

Adapun spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

1. Media ajar yang dihasilkan adalah media *scrapbook* yang dikembangkan sesuai dengan materi mata pelajaran bahasa Indonesia di MI kelas V berupa media visual berbentuk buku.

2. Tampilan media *scrapbook* lebih menarik dengan berbagai gambar dan materi yang mudah dipahami sehingga selanjutnya diharapkan siswa mampu menulis teks narasi sesuai dengan apa yang mereka lihat dari gambar.
3. Media *scrapbook* yang dikembangkan mudah untuk digunakan.

H. Sistematika Penulisan

Agar dapat penyusunan skripsi lebih sistematis maka peneliti menyajikan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum dari skripsi. Sistematika pembahasan tersebut dipaparkan sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan. terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Spesifikasi Produk Dan Sistematika Penulisan.

BAB II, Kajian Teori. terdiri dari Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi, Media Pembelajaran, Media Pembelajaran Panlintermatika, Pembelajaran Matematika, Perkalian, Penelitian Relevan, Kerangka Berpikir.

BAB III, Metodologi Penelitian, terdiri dari Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Pelaksanaan, Prosedur Pengembangan, Jenis Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data.

BAB IV, Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB V, Penutup, terdiri dari Kesimpulan dan Saran.